

MOTIVASI PETANI DALAM MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI KECAMATAN KABANGKA KABUPATEN MUNA

Misrawati ^{1*}
Weka Gusmiarty Abdullah ²
Yusran ³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo
*e-mail : misrawati768@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya nilam di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya nilam di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna yang berjumlah 217 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 15% sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode simple random sampling. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik petani dalam budidaya nilam berada pada kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori rendah. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi petani adalah luas lahan, ketersediaan modal, rekomendasi teman keluarga, saran penyuluh, dan ketersediaan input, sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh terhadap motivasi petani adalah pengalaman bertani.

Kata Kunci: budidaya nilam, motivasi petani, regresi berganda

Abstract

This research aims to: (1) determine the level of motivation of farmers in developing patchouli cultivation businesses in Kabangka District, Muna Regency, (2) analyze the factors that influence farmers' motivation in developing patchouli cultivation businesses in Kabangka District, Muna Regency. This research was carried out from May to October 2022. The population in this research was all patchouli farmers in Wansugi Village, Kabangka District, Muna Regency, totaling 217 people. Determining the sample size used the Slovin formula with an error rate of 15%, resulting in a sample of 37 people. The sampling technique used was the simple random sampling method. Data were analyzed descriptively quantitatively using a Likert scale and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20. The results of the research showed that farmers' intrinsic motivation in cultivating patchouli was in the high category and extrinsic motivation was in the low category. The results of multiple linear regression analysis show that the factors that have a significant influence on farmer motivation are land area, availability of capital, recommendations from family friends, advice from extension workers, and availability of inputs, while those that do not have a significant influence on farmer motivation are farming experience.

Keywords: patchouli cultivation, farmer motivation, multiple regression

PENDAHULUAN

Nilam merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri yang tidak hanya memiliki aroma yang khas namun juga mempunyai peluang pasar yang cukup menjajikan. Disamping itu, prospek pasar minyak nilam di dalam negeri juga semakin membaik, dengan semakin tumbuh dan berkembangnya penggunaan parfum dan produk farmasi dari bahan baku alami, seperti minyak nilam yang memiliki fungsi penting sebagai bahan pengikat aroma Mukhtar *et al.*,(2020).

Minyak nilam mempunyai banyak keunggulan. Selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri, masa panen tanaman nilam relatif singkat dan mempunyai jangka waktu hidup cukup lama. Proses pemeliharaan dan pengendalian tanaman relatif mudah dan potensi pasarnya sudah jelas. Pola perdagangan minyak nilam tidak terkena kuota ekspor dan sampai

saat ini belum ditemukan bahan sintesis atau bahan pengganti yang dapat menyamai manfaat minyak nilam Sukawati, (2019)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembudidayaan tanaman. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman nilam untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda-beda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani nilam yang memiliki keteguhan, untuk tetap melakukan budidaya tanaman nilam meskipun terdapat berbagai pilihan komoditas lainnya. Tentunya petani mempunyai dorongan dalam melakukan budidaya tanaman nilam ini. Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan tanaman nilam. Komoditas tanaman nilam ini mempunyai prospek yang baik dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Sulawesi Tenggara memiliki lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman nilam.

Kecamatan Kabangka salah satu daerah yang membudidayakan nilam, Produksi minyak nilam di Desa Wansugi mengalami penurunan hasil produksi dibandingkan dengan hasil produksi tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam budidaya tanaman nilam mengalami beberapa faktor produksi yang berupa lahan, modal, dan tenaga kerja. Faktor produksi ini berpengaruh terhadap budidaya nilam yang dapat merugikan petani. Selain faktor produksi, minyak nilam juga mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Pada tahun 2014 harga minyak nilam sebesar Rp700.000/liter, tahun 2015 harga minyak nilam periode pertama menurun sampai Rp400.000/liter, sedangkan pada periode kedua menurun Rp350.000/liter, dan pada tahun 2016 harga minyak nilam periode pertama yaitu Rp360.000/liter, sedangkan periode kedua Rp370.000/liter. Saluran pemasaran nilam yang dilakukan petani di Desa Wansugi yaitu dengan pola memasarkan hasil produksinya langsung ke industri penyulingan nilam. Dimana pemilik industri penyulingan langsung ke lahan petani untuk memborong tanaman nilam yang diusahakan petani, dengan pertimbangan harga tergantung pada kualitas nilam tersebut. Penjualan daun kering dari petani kepada pemilik industri penyuling dengan harga Rp6.500/kg-Rp7000/kg.

Berdasarkan prasarvey awal di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna umumnya membudidayakan tanaman pangan dalam hal ini membudidayakan tanaman jagung, kakao, dan sayur-sayuran, namun seiring dengan makin meluasnya sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat, maka pada saat bersamaan mereka mendapatkan informasi tentang teknik membudidayakan tanaman nilam. Setelah ada kegiatan penyuluhan yang menginformasikan tentang cara membudidayakan tanaman nilam, manfaat serta nilai ekonomi nilam, sebagian besar (90%) petani mengambil keputusan untuk membudidayakan tanaman nilam. Masyarakat yang telah menentukan pilihan untuk membudidayakan tanaman nilam jika dibandingkan dengan sebelum membudidayakan tanaman nilam cukup berbeda ditinjau dari aspek penghasilan yang didapatkan Halfin *et al.*, (2017).

Pengembangan usaha budidaya nilam pada saat ini cukup menjajikan kedepannya dan didukung pula aspek pemasarannya yg jelas. Motivasi adalah hal yang penting dalam menggerakkan petani untuk dapat menerapkan suatu inovasi pertanian. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan mudah memberikan inovasi bagi petani demikian sebaliknya. Dalam hal ini belum diketahui apa yang menjadi motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya nilam dilokasi yang akan diteliti. Untuk itu, penulis sangat tertarik dan ingin meneliti tentang "Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Tanaman Nilam di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kabangka khususnya di Desa Wansugi merupakan salah satu Desa yang mengembangkan budidaya Tanaman Nilam dan merupakan Desa yang paling luas areal lahan tanaman nilamnya dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Kabangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2022.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik survei, kepustakaan dan wawancara menggunakan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang di buat peneliti untuk petani di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Jawaban dalam kuesioner ditentukan dengan skala likert dan memilih salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Variabel penelitian diukur dengan menguraikan indikator dalam bentuk item dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-3. Skor 3 (sangat setuju) skor 2 (setuju) dan skor 1 (kurang setuju). Penghitungan skor yang digunakan untuk keseluruhan tingkat motivasi petani dalam budidaya nilam menggunakan rumus interval Rogers (Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval kelas
- J = Jarak Sebaran (skor tinggi-skor rendah)
- K = Banyaknya Kelas

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman nilam menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft excel dan SPSS v 29. Menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi petani
- b_0 = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$ = koefisien masing-masing variabel bebas
- X_1 = Luas lahan (ha)
- X_2 = Ketersediaan Modal
- X_3 = Anjuran teman dan keluarga
- X_4 = Anjuran penyuluh
- X_5 = Pengalaman berusaha (tahun)
- X_6 = Ketersediaan input

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir khususnya untuk petani nilam. Petani yang memiliki umur muda tentunya

memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya berpikir lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang berumur tua.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur Responden Petani Nilam di Desa Wansugi Tahun 2022

No.	Umur (Tahun)	Usahatani Nilam	
		Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
1	≤15 (Belum Produktif)	0	0
2	16-64 (Produktif)	36	97,30
3	>64 (Tidak Produktif)	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber: Wawancara Sekdes 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden petani nilam di Desa Wansugi rata-rata berada pada umur produktif yaitu berkisar antara 16-64 (97,30%). Hal ini membuktikan bahwa petani nilam memiliki umur produktif yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan pola pikir dan kemampuan petani dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga dapat di simpulkan bahwa petani nilam di Desa Wansugi siap dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan faktor yang akan terjadi dalam budidaya usahatani nilam.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang dapat menentukan dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu lebih cepat. Makin tinggi pendidikan seorang petani makin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh responden di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Petani Nilam Desa Wansugi Tahun 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	5,40
2.	SMP	24	64,86
3.	SMA	5	13,52
4.	S1	5	13,52
5.	D2	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah pendidikian SD dengan presentase sebesar 64,86%. Tingkat Pendidikan terendah D2 dengan presentase2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pendidikan petani responden cukup rendah, namun dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengambilan sebuah keputusan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh petani responden sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan peningkatan kesadaran petani responden dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani nilam.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tohir *dalam* Nurhidayah (2017) melakukan penggolongan keluarga kedalam tiga (3) kategori yaitu keluarga yang terdapat 1-3 orang anggota (istri dan dua orang anak) dikategorikan keluarga kecil, keluarga dengan 4-6 orang anggota dikategorikan sebagai keluarga sedang, dan keluarga dengan 7 orang atau lebih anggota dikategorikan sebagai keluarga besar. Jumlah tanggungan

keluarga petani yang termasuk dalam tanggungan adalah yang membantu dalam usahatani keluarga dan yang tinggal atau sudah terhitung dalam keluarga itu sendiri.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam Desa Wansugi Tahun 2022

No.	Tanggungan Keluarga	Usahatani Nilam	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3 (keluarga kecil)	10	27,02
2.	4-6 (keluarga sedang)	24	64,86
3.	>6 (keluarga besar)	3	8,12
	Jumlah	37	100,00

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang dengan presentase (64,68%) dalam kategori sedang. Jumlah tanggungan keluarga terendah 1-3 orang dengan presentase (27,02%) dalam kategori kecil. Besarnya jumlah tanggungan keluarga petani responden ini menunjukkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh petani responden. Dapat di simpulkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan, sehingga keberlanjutan usahatani nilam yang diusahakan oleh petani responden sewaktu-waktu bisa terbengkalai karena petani akan mencari pekerjaan sampingan.

Motivasi Petani dalam Budidaya Nilam

Motivasi Intrinsik

Kebutuhan Sosial

Indikator kebutuhan sosial di peroleh berdasarkan 5 pernyataan. Indikator kebutuhan sosial motivasi petani dalam budidaya nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Sosial Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Indikator Pengukuran	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1.	Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja Bapak/Ibu dengan petani lain	2,54	Tinggi
2.	Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja Bapak/Ibu dengan Masyarakat	2,73	Tinggi
3.	Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja Bapak/Ibu dengan kelompok tani	2,59	Tinggi
4.	Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja Bapak/Ibu dengan anggota keluarga	2,14	Tinggi
5.	Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja Bapak/Ibu dengan sesama petani	2,43	Tinggi
	Jumlah	12,43	Tinggi

Tabel 4. menunjukkan bahwa indikator kebutuhan sosial tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 12,43. Hal ini terjadi karena adanya teman atau keluarga, sesama petani dan penyuluh yang dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi mengenai budidaya nilam.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang-orang sekelilingnya atau lingkungannya. Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya Andriansyah Bari dan Randy Hidayat (2022).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Restuningsih *et al.*, (2016) bahwa indikator kebutuhan sosial tergolong dalam kategori sedang hal ini karena tidak ada kelompok tani yang dijadikan sebagai wadah organisasi petani untuk saling berbagi mengenai kegiatan usahatani.

Kebutuhan Pokok

Indikator kebutuhan pokok di peroleh berdasarkan 5 pernyataan. Indikator kebutuhan pokok motivasi petani dalam budidaya nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Kebutuhan Pokok Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Indikator Pengukuran	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1.	Hasil usahatani budidaya nilam cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. (“Misalnya membeli beras dan lauk pauk”)	2,53	Tinggi
2.	Hasil usahatani budidaya nilam cukup untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. (“Misalnya membeli pakain atau perabotan rumah tangga”)	2,53	Tinggi
3.	Hasil usatanai budidaya nilam cukup untuk memenuhi biaya pendidikan.	2,53	Tinggi
4.	Hasil usahatani budidaya nilam cukup untuk digunakan sebagai modal usaha.	2,50	Tinggi
5.	Hasil usahatani buddidaya nilam cukup untuk di tabung dan berjaga-jaga kalau ada keperluan.	2,47	Tinggi
Jumlah		12,49	Tinggi

Tabel 5. menunjukkan bahwa indikator kebutuhan pokok tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 12,49. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Wansugi membudidayakan nilam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, dapur, Pendidikan anak, dan kesehatan keluarga.

Kebutuhan pokok adalah segala kebutuhan yang diperlukan oleh petani untuk bertahan hidup seperti makan, minum, tidur, dan oksigen. Kebutuhan ini dipandang sebgai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus-menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal Bagaskara *et al.*, (2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Restuningsih *et al.*, (2016) bahwa indikator kebutuhan pokok tergolong dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa wisata Candikuning berusaha holtikultura untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Indikator kebutuhan aktualisasi diri di peroleh berdasarkan 5 pernyataan. Indikator kebutuhan aktualisasi diri motivasi petani dalam budidaya nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Indikator Pengukuran	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1.	Usaha budidaya nilam yang saya kelola membantu mengembangkan potensi yang saya miliki	2,62	Tinggi
2.	Saya selalu memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan	2,38	Tinggi
3.	Fasilitas yang digunakan dalam budidaya nilam membantu dalam pengembangan kemampuan dan bakat yang saya miliki	2,46	Tinggi
4.	saya selau turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan	2,16	Tinggi
5.	Saya selalu memotivasi diri agar mencapai tujuan yang di inginkan dalam budidaya nilam	2,46	Tinggi
Jumlah		12,05	Tinggi

Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator kebutuhan aktualisasi diri tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 12,05. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka ingin merealisasi diri mereka. Ini dapat dilihat dari semangat petani untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam membudidayakan nilam.

Menurut Maslow (1987) *dalam* Arianto *et al.*, (2021) mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Restuningsih *et al.*, (2016) bahwa indikator kebutuhan aktualisasi diri tergolong dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan petani di desa tersebut ingin merealisasi potensi yang ada pada diri mereka.

Motivasi Ektrinsik

Penyuluh Pertanian

Indikator penyuluh pertanian di peroleh berdasarkan 5 pernyataan. Indikator penyuluh pertanian motivasi petani dalam budidaya nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Penyuluh Pertanian Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Indikator Pengukuran	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	2,68	Tinggi
2.	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	2,32	Tinggi
3.	Peyuluh membantu petani untuk bekerjasama dengan kelompok tani lain	2,43	Tinggi
4.		2,43	Tinggi

5.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	2,32	Tinggi
Jumlah		12,14	Tinggi

Tabel 7 menunjukkan bahwa indikator penyuluh pertanian tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 12,14. Hal ini dapat dilihat dari seringnya penyuluh memberikan informasi dan pelatihan kepada petani di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka mengenai budidaya nilam.

Menurut M *et al.*, (2019) dalam Khairunnisa *et al.*, (2021) mengatakan bahwa penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Restuningsih *et al.*, (2016) bahwa indikator penyuluh pertanian tergolong dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat tidak adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani di luar anggota kelompok tani demi menunjang usahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning.

Wisatawan

Indikator wisatawan di peroleh berdasarkan 5 pernyataan. Indikator wisatawan motivasi petani dalam budidaya nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Wisatawan Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Indikator Pengukuran	Rata-Rata skor	Kategori Motivasi
1.	Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan pasriwisata berkelanjutan dalam budidaya nilam	2,49	Tinggi
2.	Masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan terkait pembangu nan pariwisata berkelanjutan	2,30	Tinggi
	Masyarakat perlu bekerjasama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait pembangunan dan pengelolaan wisata	2,35	Tinggi
4.	masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dnegan upaya konservasi ligkungan objek wisata sekitarnya	2,35	Tinggi
5.	Keberadaan pengunjung wisatawan dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi petani nilam	2,32	Tinggi
Jumlah		11,76	Sedang

Tabel 8 menunjukkan bahwa indikator wisatawan tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 11,76. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka cukup merasakan permintaan yang meningkat akan hasil budidaya nilam dari tahun ketahunya. Wisatawan yang berkunjung langsung ketempat berusahaatani nilam cukup puas dengan budidaya nilam yang dihasilkan oleh petani.

Wisatawan adalah pengunjung yang melakukan tinjauan langsung ketempat pembudidayaan nilam untuk melakukan permintaan akan produk nilam yang dihasilkan serta kepuasan akan produk nilam yang dihasilkan petani nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Restuningsih *et al.*, (2016) bahwa indikator wisatawan tergolong dalam kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari pendapatan para petani merasakan permintaan yang terus meningkat akan produk hortikultura dari tahun ke tahunnya. Wisatawan yang berkunjung langsung ketempat berusaha sendiri komoditi hortikultura merasa puas akan produk yang di hasilkan oleh petani di Desa Wisata Candikuning.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Tanaman Nilam

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menegembangkan usaha budidaya tanaman nilam menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana variabel dependen adalah motivasi petani dan variabel independent yang terdiri darai luas lahan (X1), ketersediaan modal (X2), Anjuran teman dan keluarga (X3), anjuran penyuluh (X4), pengalaman berusaha (X5) dan ketersediaan input (X6). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya nilam disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Tanaman Nilam di Desa Wansug Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No.	Sumber Variasi	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sig	$Tolera nce$	Vif	Sig
Koefisien (Motivasi Petani)	Intersepsi	-2,009	-513	0,612			0,805
	Luas Lahan	1,166	7,327	0,000	0,916	1,091	0,174
	Ketersediaan Modal	1,068	7,440	0,000	0,761	1,314	0,389
	Anjuran Teman dan Keluarga	1,009	7,310	0,000	0,943	1,061	0,929
	Anjuran Penyuluh	0,724	5,058	0,000	0,923	1,084	0,087
	Pengalaman Berusahatani	0,171	1,144	0,262	0,883	1,133	0,493
	Keterediaan Input	1,065	8,492	0,000	0,779	1,284	0,930
	R^2						0,915
	F_{hitung}						65,708
	<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>						0,163
	<i>Durbin-Watson</i>						1,596

*Signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05)

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)* dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,163 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) atau $0,05 > 0,163$ yang berarti bahwa data residual tersebut terdistribusi secara normal yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), ketersediaan modal (X2), anjuran teman dan keluarga (X3), anjuran penyuluh (X4), pengalaman berusaha (X5), dan ketersediaan input (X6) terhadap motivasi petani berpengaruh nyata atau dapat diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas syaratnya: jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9 menunjukkan bahwa untuk nilai tolerance sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284 yang berarti bahwa variabel luas lahan (X_1), ketersediaan modal (X_2), anjuran teman dan keluarga (X_3), anjuran penyuluh (X_4), pengalaman berusahatani (X_5), dan ketersediaan input (X_6) terhadap motivasi petani tidak berpengaruh nyata atau tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Syarat uji autokorelasi yaitu d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dU)$, berarti terdapat autokorelasi, jika d terletak diantara dL dan $(4-dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi dan jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Tabel 9 menunjukkan bahwa autokorelasi $dL = 1,1307$ dan $dU = 1,8700$ dan berdasarkan tabel pembanding nilai $dU = 1,8700$ dan $4-dU = 2,13$, nilai $d = 1,596$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi terletak diantara $1,1307 < 1,596 > 2,13$, yang artinya bahwa antara variabel luas lahan (X_1), ketersediaan modal (X_2), anjuran teman dan keluarga (X_3), anjuran penyuluh (X_4), pengalaman berusahatani (X_5), dan ketersediaan input (X_6) terhadap tingkat motivasi petani berpengaruh nyata atau terdapat autokorelasi. Di mana nilai dL kurang dari nilai d , nilai d lebih besar dari nilai $4-dU$. Lebih jelasnya tabel *Durbin Witson* $\alpha = 5\%$. Lebih jelasnya dapat dilihat pada [lampiran 6]

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel luas lahan (X_1), ketersediaan modal (X_2), anjuran teman dan keluarga (X_3), anjuran penyuluh (X_4), pengalaman berusahatani (X_5), dan ketersediaan input (X_6) terhadap motivasi petani yaitu ditunjukkan dengan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas

2. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0,915 yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1), ketersediaan modal (X_2), anjuran teman dan keluarga (X_3), anjuran penyuluh (X_4), pengalaman berusahatani (X_5) dan ketersediaan input (X_6) terhadap motivasi petani sebesar 91,5%. Sisanya 8,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada [lampiran 7]

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen luas lahan, ketersediaan modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, pengalaman berusahatani, dan ketersediaan input yang diteliti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap motivasi petani.

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 65,708 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel luas lahan (X_1), ketersediaan modal (X_2), anjuran teman dan keluarga (X_3), anjuran penyuluh (X_4), pengalaman berusahatani (X_5) dan ketersediaan input (X_6) terhadap motivasi petani secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada [lampiran 7]

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel luas lahan, ketersediaan modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, pengalaman berusahatani, dan ketersediaan input yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap motivasi petani.

$$Y1 = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

$$Y1 = -2,009 + 1,166 LL + 1,068 KM + 1,009 ATK + 0,724AP + 0,171PB + 1,065 KI + e$$

a. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} 7,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh petani nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka menggarap dengan luas lahan 0,5-2 ha yang menunjukkan banyak menggunakan tenaga kerja keluarga dalam pengelolaannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraini *et al.*, (2021) bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani. Hal ini karena luas sempitnya lahan yang dikelola tidak berhubungan dengan motivasi petani yang dimiliki pada kegiatan usahatani kedelai.

b. Pengaruh Ketersediaan modal (X_2) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan modal (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} 7,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani menggunakan modal sendiri dalam mengelolah usahatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa, (2015) bahwa ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani hal ini karena jika hanya seorang petani saja, tidak akan mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahatannya sendiri.

c. Pengaruh anjuran teman dan keluarga (X_3) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel anjuran teman dan keluarga (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} 7,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel anjuran teman dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat atau petani yang mempunyai banyak teman dan keluarga yang membudidayakan nilam sehingga banyak informasi atau saran yang di dapatkan oleh petani baik itu saran dari teman maupun dari keluarga yang membudidayakan nilam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhsinin *et al.*, (2017) bahwa anjuran teman dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani hal ini karena banyak petani yang memperoleh saran dari teman maupun keluarga dalam membudidayakan nilam.

d. Pengaruh anjuran penyuluh (X_4) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel anjuran penyuluh (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} 5,058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel anjuran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini disebabkan karena mayoritas petani yang ada di Desa Wansugi membudidayakan nilam sehingga petani selalu ikut serta dalam setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pembudidayaan nilam yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asfiati *et al.*, (2021) bahwa anjuran penyuluh berpengaruh terhadap motivasi petani hal ini karena mayoritas petani selalu mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal tersebut ditunjang dengan kinerja penyuluh yang baik dan mampu mengayomi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

e. Pengaruh pengalaman berusahatani (X_5) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani (X_5) mempunyai nilai t_{hitung} 1,144 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,262 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini disebabkan karena pengalaman petani dalam berusahatani nilam di Desa Wansugi kurang berpengalaman dalam membudidayakan nilam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa, (2015) bahwa pengalaman berusahatani nilam tidak berpengaruh terhadap motivasi petani hal ini karena pengalaman berusahatani sebagian besar responden petani pada daerah lumbung padi Kabupaten Gresik sudah Bertani selama 1-22 tahun itu berarti sebagian besar petani sudah berpengalaman di dalam bidang pertanian yang mereka geluti sebagai sumber mata pencaharian dan penghasil ekonomi bagi kebutuhan sehari-hari.

f. Pengaruh ketersediaan input (X_6) terhadap motivasi petani

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan input (X_6) mempunyai nilai t_{hitung} 8,492 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau propabilitas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan input berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi petani. Hal ini karena ketersediaan input yang dibutuhkan oleh petani nilam yang berkaitan dengan pupuk, pestisida, bibit, penyulungan dan lain-lain, semua dengan mudah di peroleh petani sehingga petani tidak perlu lagi keluar kota untuk mencari alat-alat atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya nilam karena semuanya sudah tersedia di kios-kios terdekat yang ada di Desa Wansugi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhar *et al.*, (2016) bahwa ketersediaan input berpengaruh terhadap motivasi petani hal ini karena petani banyak memiliki alat-alat produksi sendiri yang digunakan dalam pengelolaan usahatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik petani dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman nilam di Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna tergolong dalam kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik tergolong dalam kategori sedang
2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani yaitu luas lahan, ketersediaan modal, anjuran teman keluarga, anjuran penyuluh, dan ketersediaan input, sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani yaitu pengalaman berusahatani.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Petani perlu mempertahankan motivasi dan meningkatkan lagi motivasi yang dimiliki.
2. Bagi pemerintah setempat yang ada di Kecamatan Kabangka agar memperhatikan akses jalan untuk lebih meningkatkan dan mendukung kelancaran dalam pengelolaan budidaya nilam.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan ketika ingin melakukan penelitian yang sama di Desa Wansugi, sebaiknya meneliti mengenai Strategi pengembangan budidaya nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah Bari dan Randy hidayat. 2022. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7 (1): 9-14
- Ambarita PJ, Kartika N. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jemberana *Jurnal EP Unud*. 4(7):776-793
- Asfiati FR, Sugiarti T. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(3): 735-747

- Asih DN. 2009. Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland*. 16(1):53-59
- BPS Kabupaten Muna. 2021. *Kecamatan Kabangka dalam Angka Kabangka Subdistrict In Figures*. Muna: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna.
- Bagaskara R, Putra A. 2020. Implementasi *Hierarchy Needs* Pada Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Era Milenial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. 9 (1):109-120
- Cepriadi, Yulida R. 2012. Presepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan) *Journal of Agricultural Economics*. 3(2): 2087-409
- Data Statistik Ditjen Perkebunan. 2020. Luas Lahan dan Produksi Minyak Nilam.
- Halfin LO, Salahuddin, Wunawarsih IA. 2017. Motivasi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Nilam (Pogostemo cablin Benth) Di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 2(1):10-14
- Ispahayati, Azhar, Baihaqi A. 2016. Motivasi Petani Untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 1(01): 532-542
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press. .
- Krois D, Kumaat RM, Katiandagho TM. 2021. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Ekonomi dan Teknologi Pangan serta Teknologi Pertanian)*. . Vol. 17(2):303-312
- Margawati E, Lestari E, Sugihardjo. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Journal of Social Science Education*. Vol. 1(2):175-184
- Mukhtar T, Widayat HP, Abubaka Y. 2020. Analisis Kualitas Minyak Nilam Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Jenis Ketel Penyulingnya. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*. Vol. 12(2):78-85
- Nurullah. 2017. Motivasi Petani dalam Pengembangan Budidaya Jagung Kuning (Studi Kasus di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Nuraini C, Agustina D, Normansyah Z. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Extension and Development*. 3(01); 53-60
- Rianse Ud, Abdi. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*: Bandung. Alfabeta.
- Siswanto D. 2012. Hakikat Penyuluhan Pembangunan dalam Masyarakat. *Jurnal Filsafat*. Vol. 22(1):52-68
- Sukawati L. 2019. Analisis Pengembangan Agribisnis Tanaman Nilam Di Kabupaten Konawe. *Jurnal AKRAB JUARA*. Volume 4 (2):1-14
- Sugiyono D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Winardi. 2008. *Motivasi & Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari R, Witjaksono R, Innekewati R, Dzikri HF. 2021. The motivation of farmer group members in utilizing urban yards in covid-19 pandemic in Yogyakarta City, Indonesia. *E3S Web of Conferences*. 316:2-11
- Zakariah MA, Sahaka A, Sudarmiati. 2019. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Nilam Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*. 2 (2):138-168